
LAPORAN KEUANGAN
Untuk Bulan-bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2014 dan 2013

PT Reliance Securities, Tbk

Kantor Pusat

Reliance Capital Building, Jl. Pluit Putra Kencana No. 15 A Penjaringan Jakarta Utara 14450 T 6221 6617768 F 6221 6619884

Kantor Perwakilan

Jakarta-Pluit *Jalan Pluit Putra Kencana No. 15 A Penjaringan Jakarta Utara 14450 T 6221 6617768 F 6221 6619884*
Jakarta-Sudirman *Menara Batavia Lantai 27 Jalan KH Mas Mansyur Kav.126 Jakarta 10220 T 6221 57930008 F 6221 57930010*
Malang *Jalan Guntur 19 Malang 65112 T 62341 347611 F 62341 347615*
Surabaya-Gubeng *Jalan Bangka 22 Surabaya 60281 T 6231 5011128 F 6231 5033196*
Jakarta-Kebon Jeruk *Plasa Kebon Jeruk Blok A/2 Jakarta Barat T 6221 5324074 F 6221 5362157*
Bandung-Cisangkuy *Jalan Cisangkuy 58 Bandung 40115 T 6222 7218200 F 6222 7219255*
Yogyakarta *Jalan Juadi Nomor 1 Kotabaru Yogyakarta 55224 T 62274 550123 F 62274 551121*
Tasikmalaya *Ruko Tasik Indah Plaza (TIP) Nomor Jalan KHZ Mustofa 345 Tasikmalaya 46121 F 62265 345000 F 62265 345003*
Surabaya-Diponegoro *Jalan Diponegoro 26 D Surabaya 60241 T 6231 5670388 F 6231 5610528*
Denpasar *Dewata Square Blok A3 Jalan Letda Tantular Renon Denpasar 802361 T 62361 225099 F 62361 245099*
Ubud *Jalan Suweta 19 Ubud Gianyar, Bali 80571 T (0361) 970692*
Solo *Jalan Slamet Riyadi 330A Solo 57145 T 62271 736599 F 62271 733478*
Tangerang-BSD *Sektor 7 Blok RK kav.9 Jalan Pahlawan Seribu Ruko BSD Tangerang 15310 T 6221 5387495 F 6221 5387494*
Jakarta-Centro *Ruko Centro Residence Kav 4 - 5 Tower C Lt 01 No 26-29 Jl Macan Daan Mogot Jakarta 14450 T 6221 56945227 T 6221 568945226*
Pontianak *Jalan MT Haryono No 06 Pontianak 78121 T 62561 575674 F 62561 575670*
Balikpapan *Ruko Bukit Damai Indah Blok I No 03 Jl MT Haryono Gunung Bahagia Balikpapan Selatan 76114 T 62542 746313 F 62542 746317*
Makassar, Jl. Boto Lempangan No. 34 J - Makassar - Sulawesi Selatan *T +62 411 363 2388 F +62 411 361 4634*
Pekanbaru *Jalan Sumatera Nomor 9 Simpang Empat Pekanbaru T 62761 7894368 F 62761 7894370*
Medan, Jl. Teuku Amir Hamzah No. 26 - Medan 20117 *T +62 61 6638592 F +62 61 6638023*

Galeri Investasi

Universitas Negeri Makassar *Fakultas Ekonomi Gedung BT Lt. 2 Jalan A. P. Pettarani, kampus UNM, Gunungsari Baru, Makassar 90222 T 62411 889464 F 62411 887604*
Universitas Surabaya *Jalan Raya Kalirungkut Surabaya 60293 T 6231 2981203 F 6231 2981204*
Universitas Muhammadiyah Gresik *Jalan Sumatra 101 GBK Gresik 61121 T 6231 3951414 F 6231 3952585*
Universitas Siliwangi Tasikmalaya *Jalan Siliwangi 24 Tasikmalaya 46151 T 62265 323685 F 62265 323534*
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta *Jalan RS Fatmawati Pondok Labu Jakarta Selatan 12450 T 6221 7656971 ext 197 F 6221 7656971 ext 138*
Universitas Negeri Malang *Jalan Surabaya 6 Malang 65145 T 62341 585914 F 62341 552888*
Universitas Muhammadiyah Malang *Jalan Raya Tlogomas 246 Malang T 62341 46318-9 F 62341 460782*
Universitas Brawijaya *Jalan Veteran Malang 65145 T 62341 551611 F 62341 565420*
STIE Malangkucecwara *Jalan Terusan Candi Kalasan Malang 65142 T 62341 491813 F 62341 495619*
President University *Resto Plaza 1F-Jababeka Education Park Jalan Ki Hajar Dewantara Raya Cikarang Bekasi 17550 T 6221 89106030*
Universitas Tanjungpura Pontianak *Jalan Jenderal Ahmad Yani Pontianak 78124 T 62561 743465 F 62561 766840*
STIE "AUB" Surakarta *Jalan Mr. Sartono 97, Cengklik Nusukan, Surakarta 57135 T 62 271 854803 F 62 271 853084*
Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi *Jalan Adi Sucipto 26 Banyuwangi, Jawa Timur T (0333) 411248 F (0333) 419163*
Universitas Jember *Jalan Jawa No.17 Jember - Jawa Timur 68121 T 62 331 330732 F 62 331 326419*
STIESIA Surabaya *Jalan Menur Pumpungan 30 Surabaya T 62 31 5947505 F 62 31 5932218*
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta *Jalan Babarsari 2, Tambak Bayan Yogyakarta T (0274) 485268 F (0274) 487147*
Politeknik Kediri *Jalan Mayor Bismo No. 27, Kediri 64121 T 62354 683128 F 62354 683128*
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo *Fakultas Ekonomi Jalan Mojopahit 666 B, Sidoarjo T +6231 89 45444 F +62 411 887604*

Surat Pernyataan Direksi dan Komisaris Tentang
Tanggung Jawab Atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun yang Berakhir 30 September 2014

PT RELIANCE SECURITIES, TBK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : **Hosea Nicky Hogan, Gan**
Alamat Kantor : Reliance Capital Building, Jl. Pluit Putra Kencana No 15 A Jakarta 14450
Alamat Rumah : Jl. Anggrek Garuda IV/79 Rt 010 /Rw.002 Kemanggisian Jakarta
Nomor Telepon : 021-6617768
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : **A. Agung Gde Arinta K**
Alamat Kantor : Reliance Capital Building, Jl. Pluit Putra Kencana No 15 A Jakarta 14450
Alamat Rumah : Jl. Tebet Barat Dalam I A No 13 Rt.011 / Rw.003 Tebet Jakarta 14450
Nomor Telepon : 021-6617768
Jabatan : Direktur
3. Nama : **Esterlita Widjaja**
Alamat Kantor : Reliance Capital Building, Jl. Pluit Putra Kencana No 15 A Jakarta 14450
Alamat Rumah : Puri Beta I, Jl. Flamboyan III No 21, Ciledug Tangerang 15154
Nomor Telepon : 021-6617768
Jabatan : Direktur
4. Nama : **Anton Budidjaja**
Alamat Kantor : Reliance Capital Building, Jl. Pluit Putra Kencana No 15 A Jakarta 14450
Alamat Rumah : Pantai Mutiara Blok YA No 21 Rt.011/ Rw.016 Pluit Jakarta
Nomor Telepon : 021-6617768
Jabatan : Presiden Komisaris

Menyatakan bahwa :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Reliance Securities, Tbk;
2. Laporan Keuangan PT Reliance Securities, Tbk telah disusun dan disajikan sesuai Standar Akuntansi Keuangan Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Reliance Securities, Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan PT Reliance Securities, Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal PT Reliance Securities, Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 27 Oktober 2014

A. Agung Gde Arinta K
Direktur

Esterlita Widjaja
Direktur



Hosea Nicky Hogan, Gan
Presiden Direktur

Anton Budidjaja
Presiden Komisaris

Daftar Isi

	Halaman
Laporan Posisi Keuangan	
<i>Aset per 30 September 2014 dan 31 Desember 2013</i>	01
<i>Liabilitas & Ekuitas per 30 September 2014 dan 31 Desember 2013</i>	02
Laporan Laba Rugi Komprehensif	
<i>Untuk Bulan-bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2014 2014 dan 2013</i>	03
Laporan Perubahan Ekuitas	
<i>Untuk Bulan-bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2014 2014 dan 2013</i>	04
Laporan Arus Kas	
<i>Untuk Bulan-bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2014 2014 dan 2013</i>	05
Catatan Atas Laporan Keuangan	
<i>Untuk Bulan-bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2014 2014 dan 2013</i>	06 - 23

PT Reliance Securities, Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013

	Catatan	2014 (Rp)	2013 (Rp)
ASET			
<i>Kas dan Setara Kas</i>	<i>2.c, 2.h, 4</i>	<i>132.373.188.050</i>	<i>21.855.170.227</i>
<i>Efek yang Dibeli dengan Janji Jual Kembali - Repo</i>	<i>2.d, 10</i>	<i>18.220.575.623</i>	<i>55.881.323.851</i>
<i>Deposito pada Lembaga Kliring dan Penjaminan</i>	<i>2.d, 5.a</i>	<i>3.304.725.534</i>	<i>3.143.378.534</i>
<i>Piutang Lembaga Kliring dan Penjaminan</i>	<i>2.d, 5.b</i>	<i>131.427.587.600</i>	<i>98.912.750.000</i>
<i>Piutang Nasabah</i>	<i>2.d, 6</i>	<i>149.934.325.536</i>	<i>254.530.119.344</i>
<i>Rekening Nasabah</i>	<i>2.d, 7</i>	<i>192.443.232.819</i>	<i>258.310.880.571</i>
<i>Portofolio Efek Diperdagangkan</i>	<i>2.d, 8</i>	<i>37.090.000.000</i>	<i>99.002.771.120</i>
<i>Biaya Dibayar Dimuka</i>	<i>2.g, 2.j, 9, 24</i>	<i>5.962.989.738</i>	<i>7.309.584.684</i>
<i>Pajak Dibayar Dimuka</i>	<i>2.i, 19.a</i>	<i>387.659.300</i>	<i>3.684.944.193</i>
<i>Piutang Lain-lain</i>	<i>2.j, 11, 25</i>	<i>44.753.068.403</i>	<i>511.364.435</i>
<i>Penyertaan Saham</i>	<i>2.e, 12</i>	<i>630.500.000</i>	<i>630.500.000</i>
<i>Aset Tetap - Bersih</i>			
<i>(Setelah dikurangi Akumulasi Penyusutan per 30 September 2014 sebesar Rp.25.892.078.282 dan 31 Desember 2013 sebesar Rp.23.307.216.857).</i>	<i>2.f, 13</i>	<i>3.590.834.346</i>	<i>5.588.303.272</i>
<i>Aset Pajak Tangguhan</i>	<i>2.i, 19.d</i>	<i>5.373.179.074</i>	<i>5.373.179.072</i>
<i>Aset Lain-lain</i>	<i>14</i>	<i>13.730.415.625</i>	<i>22.990.060.802</i>
JUMLAH ASET		739.222.281.649	837.724.330.104

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT Reliance Securities, Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 30 SEPTEMBER 2014 DAN 31 DESEMBER 2013

	Catatan	2014 (Rp)	2013 (Rp)
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Utang Bank	15	-	29.835.637.380
Utang Lembaga Kliring dan Penjaminan	2.d, 5.b	140.000.038.200	79.995.061.000
Utang Nasabah	2.d, 16	139.158.769.516	271.715.254.622
Utang Obligasi	17, 39.o, 39.p	65.000.000.000	44.000.000.000
Biaya Masih Harus Dibayar	2.g, 18	1.725.939.841	1.548.467.045
Utang Pajak	2.i, 19.b	1.688.101.841	1.571.049.731
Utang Lain-lain	2.j, 20, 25	61.281.130.429	87.023.151.622
Penyisihan Imbalan Kerja	2.k, 21	676.319.065	714.830.493
JUMLAH LIABILITAS		409.530.298.892	516.403.451.893
EKUITAS			
<i>Ekuitas yang dapat diartibusikan kepada pemilik entitas induk</i>			
<i>Modal Saham</i>			
<i>(Modal Dasar per 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 sebesar 2.500.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per lembar, Modal ditempatkan dan disetor penuh per 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 sebesar 900.000.000 saham)</i>			
	22	90.000.000.000	90.000.000.000
Tambahan Modal Disetor - Bersih	23	28.100.631.992	28.100.631.992
Saldo Laba	24		
Telah ditentukan penggunaannya		500.000.000	500.000.000
Belum ditentukan penggunaannya		211.091.350.764	202.720.246.219
JUMLAH EKUITAS		329.691.982.756	321.320.878.211
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		739.222.281.649	837.724.330.104

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT Reliance Securities, Tbk

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF

UNTUK BULAN-BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 2013

	Catatan	2014 (Rp)	2013 (Rp)
PENDAPATAN USAHA	2.g		
<i>Komisi dari Transaksi Perantara Pedagang Efek</i>	26	23.008.716.312	33.390.186.728
<i>Komisi dari Transaksi Perantara Perdagangan Efek (Obligasi)</i>	26	1.296.187.655	849.532.029
<i>Pendapatan atas Pembiayaan Transaksi Nasabah</i>		11.751.936.590	10.168.333.407
<i>Keuntungan atas Perdagangan Efek yang telah direalisasi - Bersih</i>	2.d, 27.a	1.154.719.172	42.161.620.600
<i>Keuntungan (Kerugian) atas Perdagangan Efek yang belum direalisasi - Bersih</i>	2.d, 27.b	-	(3.713.379.148)
<i>Jasa Penjamin Emisi dan Penjualan Efek</i>	28	1.368.418.251	1.380.637.695
Jumlah Pendapatan Usaha		38.579.977.980	84.236.931.311
BEBAN USAHA	2.g		
<i>Umum dan Administrasi</i>	29	6.683.867.223	6.035.591.537
<i>Gaji dan Tunjangan</i>		9.471.696.647	9.360.642.998
<i>Penyusutan Aset Tetap</i>	2.f, 13	2.585.055.425	3.036.921.681
<i>Sewa</i>	39	2.037.038.011	1.636.574.581
<i>Pemasaran</i>		11.253.192.166	14.610.301.345
Jumlah beban usaha		32.030.849.472	34.680.032.142
LABA USAHA		6.549.128.508	49.556.899.169
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	2.g		
<i>Pendapatan Bunga</i>	30	9.161.056.172	9.946.743.961
<i>Pendapatan Dividen</i>	31	123.982.374	122.754.769
<i>Beban Bunga</i>	32	(4.588.231.416)	(4.119.664.505)
<i>Beban Administrasi Bank</i>	33	(261.828.815)	(404.736.243)
<i>Beban Pajak</i>	34	(408.901.493)	(497.566.055)
<i>Laba (Rugi) Penjualan Aset Tetap</i>		-	37.600.000
<i>Lain-lain - Bersih</i>	35	(753.437.393)	(3.475.610.169)
Jumlah Beban Lain-lain - Bersih		3.272.639.429	1.609.521.756
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		9.821.767.936	51.166.420.926
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	2.i,19.c		
<i>Pajak Kini</i>		(1.450.663.390)	(589.571.907)
<i>Pajak Tangguhan</i>		-	(1.975.823.195)
Jumlah Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan - Bersih		(1.450.663.390)	(2.565.395.102)
LABA PERIODE BERJALAN		8.371.104.546	48.601.025.824
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA			
<i>Keuntungan (Kerugian) yang Belum Direalisasi dari Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual</i>		-	(45.295.821.601)
Jumlah Pendapatan Komprehensif Lainnya Periode Berjalan - Bersih		-	(45.295.821.601)
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF		8.371.104.546	3.305.204.223
Laba Per Saham Dasar	2.l, 36	9,30	3,67

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT Reliance Securities, Tbk

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

UNTUK BULAN-BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 2013

	Modal Disetor	Tambahan Modal Disetor	Keuntungan yang Belum Direalisasi dari Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual	Saldo laba		Jumlah Ekuitas Diatribusikan ke Pemilik Entitas Induk	Kepentingan Nonpengendali	Jumlah Ekuitas
	(Rp)	(Rp)	(Rp)	Yang Telah Ditentukan Penggunaannya	Yang Belum Ditentukan Penggunaannya	(Rp)	(Rp)	(Rp)
Saldo 01 JANUARI 2013	90.000.000.000	28.100.631.992	45.295.821.601	500.000.000	141.213.878.273	305.110.331.866	(79.079.159)	305.031.252.707
<i>Pendapatan Komprehensif Lainnya (01 Januari - 30 September 2013)</i>	-	-	(45.295.821.601)	-	-	(45.295.821.601)	-	(45.295.821.601)
<i>Laba Bersih (01 Januari - 30 September 2013)</i>	-	-	-	-	48.601.025.824	48.601.025.824	-	48.601.025.824
Saldo 30 SEPTEMBER 2013	90.000.000.000	28.100.631.992	-	500.000.000	189.814.904.097	308.415.536.089	(79.079.159)	308.336.456.930
<i>Pendapatan Komprehensif Lainnya (01 Oktober - 31 Desember 2013)</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
<i>Laba Bersih (01 Oktober - 31 Desember 2013)</i>	-	-	-	-	61.506.367.946	61.506.367.946	79.079.159	61.585.447.105
Saldo 31 DESEMBER 2013	90.000.000.000	28.100.631.992	-	500.000.000	202.720.246.219	321.320.878.211	-	321.320.878.211
<i>Pendapatan Komprehensif Lainnya (01 Januari - 30 September 2014)</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
<i>Laba Bersih (01 Januari - 30 September 2014)</i>	-	-	-	-	8.371.104.546	8.371.104.546	-	8.371.104.546
Saldo 30 SEPTEMBER 2014	90.000.000.000	28.100.631.992	-	500.000.000	211.091.350.764	329.691.982.757	-	329.691.982.756

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT Reliance Securities, Tbk

LAPORAN ARUS KAS

UNTUK BULAN-BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 2013

	Catatan	2014 (Rp)	2013 (Rp)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan Piutang Lembaga Kliring dan Penjaminan		9.162.723.071.300	11.662.585.786.500
Penerimaan Hutang Nasabah		555.154.692.952	859.971.120.000
Penerimaan Piutang Nasabah		125.928.084.411	897.082.268.628
Penjualan Portofolio Efek		148.318.509.767	481.885.294.147
Penerimaan Komisi Perantara Perdagangan Efek		15.691.242	863.520.458
penerimaan (Pembayaran) Bunga		9.568.708.209	19.171.402.569
Penerimaan dari Karyawan		838.214.493	152.385.173
Pembayaran Pajak		(11.433.206.483)	(20.124.494.410)
Pembayaran kepada Karyawan		(10.749.239.373)	(10.065.273.799)
Pembayaran kepada Pihak Ketiga		(28.197.609.451)	(52.155.651.154)
Pembelian Portofolio Efek		(56.996.900.000)	(476.671.961.147)
Pemberian Piutang Nasabah		(138.590.050.212)	(576.153.086.971)
Pembayaran Hutang Nasabah		(761.253.519.615)	(1.015.324.114.733)
Pembayaran Hutang Lembaga Kliring dan Penjaminan		(8.812.435.753.800)	(11.795.975.912.000)
Penerimaan dari Jasa Penjaminan Emisi & Penjualan Efek		2.050.354.263	1.380.637.695
Arus Kas Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Operasi		184.941.047.702	(23.378.079.045)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Penjualan Aset Tetap		-	789.418.182
Pembelian Aset Tetap		(587.392.500)	(2.133.036.532)
Arus Kas Digunakan Untuk Aktivitas Investasi		(587.392.500)	(1.343.618.350)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penerimaan/(Pembayaran) Pinjaman Bank		(29.835.637.380)	28.942.996.134
Penerimaan/(Pembayaran) Hutang Obligasi		(44.000.000.000)	-
Arus Kas Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan		(73.835.637.380)	28.942.996.134
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		110.518.017.823	4.221.298.739
KAS DAN SETARA KAS AWAL	2.c, 4	21.855.170.227	71.568.463.406
KAS DAN SETARA KAS AKHIR	2.c, 4	132.373.188.050	75.789.762.145
KAS DAN SETARA KAS TERDIRI DARI :	2.c, 4		
Kas		49.500.000	83.988.769
Bank		32.771.688.050	25.705.773.376
Deposito		99.552.000.000	50.000.000.000
Jumlah		132.373.188.050	75.789.762.145

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT Reliance Securities, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

UNTUK BULAN-BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 2013

1. U M U M

1.a. Pendirian Perusahaan

Perusahaan didirikan pada tanggal 22 Februari 1993 dengan nama PT. Istethmar Finas Securities berdasarkan akta pendirian No. 86 tanggal 22 Februari 1993, dibuat dihadapan Raharti Sudjardjati, S.H. Notaris di Jakarta, yang diubah dengan satu akta Pembetulan No. 49 tanggal 15 April 1993, dibuat dihadapan notaris yang sama, disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C-2691.HT.01.01.TH.93 tanggal 3 Mei 1993 diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 22 Juni 1993 di bawah No. 50, Tambahan No. 2814.

Pada tanggal 13 September 1999, nama perusahaan diubah menjadi PT Ludlow Securities sesuai dengan akta No. 64 tanggal 30 Juni 1999 dibuat di hadapan Siti Pertiwi Henny Singgih, S.H., Notaris di Jakarta dan telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C-16330.HT.01.04. TH.99 tanggal 13 September 1999, diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 7 April 2000 di bawah No. 28, Tambahan No. 1741.

Pada tanggal 28 Maret 2003, nama Perusahaan berubah menjadi PT. Reliance Securities sesuai dengan Akta No. 1, tanggal 7 Maret 2003, dibuat dihadapan Marina Soewana, S.H., Notaris di Jakarta, dan telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C-06713 HT.01.04.TH.2003, tanggal 28 Maret 2003.

Anggaran Dasar Perusahaan telah disesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 117 tanggal 13 Juni 2008, dibuat di hadapan Eliwaty Tjitra, SH, Notaris di Jakarta mengenai penyesuaian anggaran dasar Perusahaan terhadap Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007 dan peraturan pelaksanaannya. Perubahan ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-86620.AH.01.02.Tahun.2008 tanggal 17 November 2008.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 1032, tanggal 13 Juni 2014 dibuat di hadapan Rosita Rianauli Sianipar, SH., M.Kn. Notaris di Jakarta mengenai perubahan susunan pengurus Perusahaan. Perubahan tersebut sudah diberitahukan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-14748.40.22.2014, tertanggal 19 Juni 2014.

Berdasarkan pasal 3 Akta Pendirian Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah sebagai perantara pedagang efek dan penjamin emisi efek. Ijin usaha sebagai perantara pedagang efek dan penjamin emisi efek telah diperoleh dari Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) melalui Surat Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-29/PM/1994 tanggal 6 Oktober 1994. Berdasarkan surat No. S-822/BEJ.ANG/07-2005 tanggal 5 Juli 2005 dari PT. Bursa Efek Jakarta, Perusahaan juga memperoleh izin untuk melakukan transaksi margin. Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada bulan November 1994.

Perusahaan berkantor pusat di Jl. Pluit Putra Kencana No. 15A, Jakarta Utara 14450 dan memiliki kantor perwakilan di Jakarta, Tangerang, Bandung, Tasikmalaya, Jogjakarta, Solo, Surabaya, Malang, Denpasar, Pontianak, Balikpapan, Makassar, Pekanbaru, dan Medan.

Induk Perusahaan adalah PT Reliance Capital Management, Jakarta Indonesia.

1.b. Pemecahan Nilai Nominal Saham dan Penawaran Umum Saham

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 3 Maret 2005 yang dinyatakan dalam Akta No. 25 dibuat dihadapan Eliwaty Citra, SH, Notaris di Jakarta pada tanggal yang sama, Perusahaan melakukan pemecahan nilai nominal saham dari Rp 250 per saham menjadi Rp 100 per saham.

Penawaran umum perdana saham Perusahaan sebesar 200.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 250 per saham kepada masyarakat, telah memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dengan Surat Keputusan No. S1711/PM/2005 tanggal 30 Juni 2005. Selanjutnya saham-saham tersebut dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (d/h Bursa Efek Jakarta) pada tanggal 13 Juli 2005 berdasarkan surat No. S-0960/BEJ-PSJ/07-2005.

1.c. Komisaris, Direksi, dan Karyawan

	30 September 2014	31 Desember 2013
Dewan Komisaris		
Presiden Komisaris	Anton Budidjaja	Anton Budidjaja
Komisaris (Independen)	Albert Chan Chee Ling	Idrus Hermawan W
Dewan Direksi		
Presiden Direktur	Hosea Nicky Hogan	Hosea Nicky Hogan
Direktur	A Agung Gde Arinta K	Herry Harto
Direktur	Esterlita Widjaja	A Agung Gde Arinta K

PT Reliance Securities, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

UNTUK BULAN-BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 2013

Komite Audit

Ketua	Albert Chan Chee Ling	Idrus Hermawan W
Anggota	Dwita Ameilia Lestari	John Battalana
Anggota	Anna Dwi Ambarati	Tjhai Fung Piau
Internal Audit	Bernardus Ali Tereng	Bernardus Ali Tereng

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 ditetapkan sesuai Akta No. 1032 tanggal 13 Juni 2014 yang dibuat dan disampaikan oleh Notaris Rosita Rianauli Sianipar. SH., M.Kn.

Jumlah karyawan pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing sebanyak 251 dan 265.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

2.a. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan ini disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia, yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) serta peraturan Bapepam LK No. VIII.G.7 mengenai Pedoman Penyajian Laporan Keuangan dan Pedoman Akuntansi Perusahaan Efek yang ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia (sepanjang tidak bertentangan dengan PSAK). Laporan keuangan disusun berdasarkan prinsip berkesinambungan (*going concern*) serta mengikuti konvensi harga historis (*historical cost*), kecuali investasi dalam efek tertentu yang dicatat sebesar nilai wajarnya. Kebijakan akuntansi ini diterapkan secara konsisten kecuali apabila dinyatakan adanya perubahan dalam kebijakan akuntansi yang dianut.

Laporan Keuangan disusun dengan metode akrual kecuali Laporan Arus Kas. Laporan Arus Kas disajikan dengan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah rupiah.

Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan.

Pada tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) dan interpretasi standar akuntansi keuangan (ISAK) baru dan revisi yang efektif pada tahun 2011. Perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

Laporan keuangan Perusahaan disusun sesuai dengan PSAK No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan".

PSAK No. 1 (Revisi 2009) mengatur penyajian laporan keuangan, yaitu antara lain, tujuan pelaporan, komponen laporan keuangan, penyajian secara wajar, materialitas dan agregasi, saling hapus, perbedaan antara aset lancar dan tidak lancar dan liabilitas jangka pendek dan jangka panjang, informasi komparatif, konsistensi penyajian dan memperkenalkan pengungkapan baru, antara lain, sumber estimasi ketidakpastian dan pertimbangan, pengelolaan permodalan, laba komprehensif lainnya, penyimpanan dari standar akuntansi keuangan dan pernyataan kepatuhan.

Penerapan PSAK No. 1 (Revisi 2009) tersebut memberikan pengaruh signifikan bagi penyajian dan pengungkapan terkait dalam laporan keuangan.

2.b. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 50 (revisi 2006)-Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan dan PSAK No. 55 (revisi 2006)-Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran. PSAK ini diterapkan secara prospektif. Oleh karena itu tidak terdapat penyajian kembali pada informasi pembandingan pada tahun-tahun sebelumnya.

Dalam melakukan penerapan PSAK 50 (revisi 2006) dan PSAK 55 (revisi 2006), Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam bentuk aset keuangan dan Liabilitas keuangan.

Aset keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, dan (iv) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

Pada tanggal neraca, Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi yang berkaitan dengan klasifikasi aset keuangan ini tidak diungkapkan.

PT Reliance Securities, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

UNTUK BULAN-BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 2013

(i) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori: aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Perusahaan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portfolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short-term profit taking*) yang terkini.

Instrumen keuangan yang dikelompokkan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal; biaya transaksi diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan instrumen keuangan diakui di dalam laporan laba rugi dan dicatat masing-masing sebagai "Keuntungan atas Perdagangan Efek yang Telah dan Belum Direalisasi".

Portofolio efek diperdagangkan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

(ii) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Kas dan setara kas, deposito pada lembaga kliring dan penjaminan, piutang lembaga kliring dan penjaminan, piutang nasabah, rekening nasabah, piutang atas hak tagih dan piutang lain-lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Dalam hal terjadi penurunan nilai, nilai tercatat aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang dikurangi dengan penyisihan piutang ragu-ragu, dan penyisihan ini diakui di dalam laporan laba rugi. Lihat Catatan 2c (v) untuk detail.

(iii) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual adalah aset keuangan yang dimaksudkan untuk dimiliki hingga jangka waktu yang tak terbatas, yang dapat dijual untuk memenuhi kebutuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, nilai tukar, atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang, aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang nilai wajarnya diakui melalui laporan laba rugi.

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual pada awalnya diakui sebesar nilai wajar, ditambah biaya transaksi, dan kemudian diukur dengan nilai wajar keuntungan dan kerugian yang diakui pada laporan perubahan ekuitas, kecuali untuk kerugian akibat penurunan nilai dan keuntungan dan kerugian selisih kurs, sampai aset keuangan tersebut tidak lagi diakui. Jika suatu aset keuangan yang tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, maka akumulasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya telah diakui dalam laporan perubahan ekuitas, akan diakui dalam laporan laba rugi. Namun, bunga dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dan keuntungan atau kerugian mata uang asing atas aset moneter yang diklasifikasikan sebagai aset tersedia untuk dijual diakui dalam laporan laba rugi.

Portofolio efek tersedia untuk dijual diklasifikasikan dalam kategori ini.

(iv) Pengakuan

Perusahaan menggunakan tanggal transaksi untuk kontrak regular ketika mencatat transaksi aset keuangan.

(v) Penurunan nilai dari aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kesulitan keuangan yang dialami debitur, kemungkinan debitur akan bangkrut, atau kegagalan atau penundaan pembayaran piutang dapat dipertimbangkan sebagai indikasi adanya penurunan nilai atas aset keuangan tersebut.

PT Reliance Securities, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

UNTUK BULAN-BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 2013

Perusahaan menentukan penurunan nilai atas aset keuangan secara individual. Perusahaan pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai atas aset keuangan. Jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (tanpa memperhitungkan kerugian penurunan nilai di masa datang yang belum terjadi) yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif.

Ketika piutang yang diberikan tidak tertagih, piutang tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penyisihan piutang ragu-ragu. Piutang tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan. Beban penyisihan piutang ragu-ragu yang terkait dengan piutang yang diberikan diklasifikasikan ke dalam "Penyisihan piutang ragu-ragu".

Jika pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi.

Penerimaan kemudian atas piutang yang diberikan yang telah dihapusbukukan, pada periode berjalan diakui sebagai pendapatan lain-lain pada laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan Liabilitas keuangan dalam kategori (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pada tanggal neraca, Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi yang berkaitan dengan klasifikasi liabilitas keuangan ini tidak diungkapkan.

Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya dikurangi biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Utang bank, utang lembaga kliring dan penjaminan, utang nasabah, rekening nasabah, utang obligasi, beban yang masih harus dibayar, dan utang lain-lain dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Penentuan nilai wajar

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada tanggal neraca menggunakan harga yang dipublikasikan secara rutin dan berasal dari sumber yang terpercaya, seperti *quoted market price* atau *broker's quoted price*.

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif, jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service or regulatory agency*), dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

Nilai pasar yang digunakan Perusahaan untuk aset keuangan adalah harga penawaran (*bid price*). Sedangkan untuk Liabilitas keuangan menggunakan harga jual (*offer price*).

Nilai wajar instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar (*arm's-length market transactions*), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lainnya.

Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset tersebut telah ditransfer (jika secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Perusahaan melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kendali yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

PT Reliance Securities, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

UNTUK BULAN-BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 2013

Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus disajikan dalam neraca sebesar nilai bersihnya jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus buku atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan.

2.c. Setara Kas

Setara kas merupakan deposito berjangka yang jangka waktunya kurang dari 3 (bulan) dan tidak dijadikan sebagai jaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

2.d. Transaksi Efek

Transaksi pembelian dan penjualan efek baik untuk nasabah maupun untuk sendiri diakui pada saat timbulnya perikatan. Pembelian efek untuk nasabah dicatat sebagai piutang nasabah dan Utang Lembaga Kliring dan Penjaminan (LKP), sedangkan penjualan efek dicatat sebagai piutang LKP dan utang nasabah. Pembelian efek untuk sendiri dicatat sebagai persediaan portofolio efek dan utang, sedangkan penjualan efek dicatat sebagai piutang dan mengurangi jumlah tercatat portofolio efek serta mengakui keuntungan atau kerugian atas penjualan efek tersebut.

Pada tanggal penyelesaian, kegagalan untuk menyelesaikan transaksi pembelian efek dicatat sebagai gagal terima dan disajikan di neraca sebagai liabilitas, sedangkan kegagalan untuk menyelesaikan transaksi penjualan efek dicatat sebagai gagal serah dan disajikan sebagai aset.

Penerimaan dana dari nasabah pemilik rekening dalam rangka pembelian efek pembayaran dan penerimaan atas transaksi pembelian dan penjualan efek untuk nasabah pemilik rekening dicatat sebagai rekening nasabah. Saldo dana pada rekening nasabah disajikan di neraca sebagai liabilitas, sedangkan kekurangan dana pada rekening nasabah disajikan sebagai aset.

2.e. Penyertaan Saham

Efek ekuitas tersedia untuk dijual dengan kepemilikan kurang dari 20% yang harga pasarnya tidak tersedia disajikan sebesar biaya perolehan, sedangkan penyertaan yang dimiliki 20% sampai dengan 50% disajikan berdasarkan metode ekuitas (*equity method*).

Keanggotaan pada Bursa Efek Indonesia dinyatakan sebesar biaya perolehan.

2.f. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut :

	<u>Tahun</u>
Kendaraan Bermotor	3
Perabotan dan Perlengkapan Kantor	5
Peralatan Kantor	5
Renovasi Kantor	3

Biaya perbaikan dan perawatan dibebankan langsung ke laporan laba rugi pada saat terjadinya biaya-biaya tersebut. Sedangkan biaya-biaya yang berjumlah besar dan sifatnya meningkatkan kondisi aset secara signifikan dikapitalisasi. Apabila suatu aset tetap tidak lagi digunakan atau dijual, nilai tercatat dan akumulasi penyusutan aset tersebut dikeluarkan dari pencatatannya sebagai aset tetap dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diperhitungkan dalam laporan laba rugi periode bersangkutan.

2.g. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penghasilan komisi yang berkaitan dengan transaksi perantara pedagang efek diakui pada saat transaksi terjadi. Imbalan jasa penjaminan emisi dan penjualan efek diakui pada saat aktivitas penjaminan emisi selesai, sedangkan imbalan jasa manajer/penasehat investasi diakui pada saat jasa tersebut sudah dilakukan dan pendapatannya sudah ditentukan. Laba rugi atas perdagangan efek diakui pada saat tanggal transaksi, dan pendapatan bunga diakui berdasarkan metode akrual.

Pendapatan dividen dari portofolio efek diakui pada saat emiten mengumumkan pembayaran dividen.

Beban diakui sesuai masa manfaatnya pada tahun yang bersangkutan (*accrual basis*).

2.h. Saldo dan Transaksi dalam Mata Uang Asing

Perusahaan menyelenggarakan pembukuannya dalam mata uang rupiah. Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dijabarkan dalam mata uang rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi yang bersangkutan.

Pada tanggal Neraca, Aset dan Liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Kurs konversi yang digunakan pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

PT Reliance Securities, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

UNTUK BULAN-BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 2013

	30 September 2014	31 Desember 2013	30 September 2013
	(Rp.)	(Rp.)	(Rp.)
US\$ 1	12.212	12.189	11.613

Keuntungan atau kerugian yang timbul sebagai akibat dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dicatat sebagai laba atau rugi periode/tahun berjalan.

2.i. Perpajakan

Pajak kini dihitung berdasarkan laba kena pajak, yakni laba komersial setelah dikoreksi sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku, yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Seluruh perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan Liabilitas dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan dengan metode Liabilitas (*liability method*). Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substantial telah berlaku pada tanggal neraca.

Saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasi diakui sebagai Aset pajak tangguhan apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal dimasa mendatang akan memadai untuk dikompensasi. Koreksi terhadap Liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut ditetapkan.

2.j. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual. Tidak terdapat dampak signifikan dari penerapan PSAK yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Definisi pihak yang berelasi yang dipakai adalah sesuai dengan yang diatur dalam PSAK No 7 (revisi 2010) "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian Perusahaan.

2.k. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek dilakukan sebesar jumlah tak terdiskonto ketika pekerja telah memberikan jasanya kepada perusahaan dalam suatu periode akuntansi.

Imbalan pasca kerja diakui sebesar jumlah yang diukur dengan menggunakan dasar diskonto ketika pekerja telah memberikan jasanya kepada perusahaan dalam suatu periode akuntansi. Liabilitas dan beban diukur dengan menggunakan teknik akutaria yang mencakup pula Liabilitas konstruktif yang timbul dari praktik kebiasaan perusahaan. Dalam perhitungan Liabilitas, imbalan harus didiskontokan dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Pesangon pemutusan kontrak kerja diakui jika, dan hanya jika, perusahaan berkomitmen untuk:

- memberhentikan seorang atau sekelompok pekerja sebelum tanggal pensiun normal; atau
- menyediakan pesangon bagi pekerja yang menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela

2.l. Laba (rugi) per Saham Dasar

Laba per saham dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham beredar yang ditempatkan dan disetor penuh dalam tahun yang bersangkutan. Rata-rata tertimbang jumlah saham beredar selama tahun 2014 dan 2013 adalah 900.000.000 saham.

2.m. Informasi Segmen

Segmen usaha ditetapkan sebagai bentuk pelaporan segmen primer dan segmen geografis berdasarkan lokasi aset sebagai bentuk pelaporan segmen sekunder.

Aktivitas utama Perusahaan berada di Jakarta, sedangkan kegiatan usaha perwakilan yang berada di Tangerang, Bandung, Tasikmalaya, Jogjakarta, Solo, Surabaya, Malang, Denpasar, Ubud, Pontianak, Balikpapan, Makassar, Pekanbaru, dan Medan dianggap tidak material terhadap laporan keuangan Perusahaan. Atas dasar tersebut, Perusahaan tidak menyajikan informasi segmen sekunder.

PT Reliance Securities, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

UNTUK BULAN-BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 2013

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Pertimbangan

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan interim:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2006) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan yang memiliki pengaruh lebih dari 10% dari liabilitas imbalan pasti, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan. Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja bersih.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 3 sampai dengan 5 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Instrumen Keuangan

Perusahaan mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perseroan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan.

4. KAS DAN SETARA KAS

	30 September 2014 (Rp)	31 Desember 2013 (Rp)
Kas	49.500.000	82.732.742
Bank – Pihak Ketiga		
Rupiah		
PT. Bank Victoria Internasional Tbk.	8.371.148	11.060.399
PT Bank CIMB Niaga, Tbk	6.038.143	2.517.114
PT. Bank Central Asia Tbk.	961.246.489	68.585.889
PT. Bank Pan Indonesia Tbk.	100.330.448	7.401.496

PT Reliance Securities, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

UNTUK BULAN-BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 2013

PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.	1.547.179	1.555.777
PT Bank Mega Syariah	29.532.249.973	981.604.218
PT. Bank Kesejahteraan Ekonomi	1.304.141	-
Dollar Amerika		
PT. Bank Pan Indonesia Tbk.	621.000.960	8.347.515
PT Bank Central Asia, Tbk	1.539.599.568	691.365.077
	32.821.188.050	1.855.170.227
Deposito Berjangka		
Rupiah - PT Bank Mega Syariah	99.552.000.000	20.000.000.000
Jumlah	132.373.188.050	21.855.170.227

Deposito per 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 merupakan deposito berjangka waktu 1 bulan dengan Nisbah bagi hasil 51,25%.

5. AKUN-AKUN YANG BERHUBUNGAN DENGAN LEMBAGA KLIRING DAN PENJAMINAN

5.a. Deposito pada Lembaga Kliring dan Penjaminan

Akun ini merupakan deposito wajib dana kliring milik Perusahaan kepada PT Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) yang ditempatkan pada PT BCA Cabang BEJ sebagai jaminan untuk transaksi yang dilakukan oleh Perusahaan.

Saldo per 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing adalah Rp 3.286.357.946 dan Rp 3.143.378.534. Tingkat bunga rata-rata deposito ini untuk bulan-bulan yang berakhir pada 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 adalah 8.50% - 7.25%.

KPEI mempunyai wewenang untuk menggunakan dana kliring tersebut untuk menutup kegagalan penyelesaian transaksi bursa dari anggota bursa pada kondisi tertentu sebagaimana ditetapkan dalam peraturan yang bersangkutan. Dana kliring yang digunakan tidak memperoleh bunga. Dana tersebut akan ditambahkan ke deposito anggota bursa oleh KPEI setelah dana yang digunakan untuk menutup gagal bayar kemudian diperoleh kembali dari Anggota Bursa Gagal Bayar berdasarkan pembayaran yang dilakukan.

5.b. Piutang/Utang Lembaga Kliring dan Penjaminan

Akun ini merupakan tagihan dan Liabilitas perusahaan kepada KPEI sehubungan dengan perhitungan penyelesaian (*settlement*) transaksi perdagangan efek yang dilakukan oleh Perusahaan di bursa efek dengan rincian sebagai berikut:

	30 September 2014 (Rp)	31 Desember 2013 (Rp)
Piutang Lembaga Kliring dan Penjaminan	131.427.587.600	98.912.750.000
Utang Lembaga Kliring dan Penjaminan	(140.000.038.200)	(79.995.061.000)
Piutang (Utang) Lembaga Kliring dan Penjaminan - Bersih	(8.572.450.600)	18.917.689.000

6. PIUTANG NASABAH

Akun ini terdiri dari piutang yang timbul dari transaksi Perusahaan sebagai perantara pedagang efek, dengan rincian sebagai berikut:

	30 September 2014 (Rp)	31 Desember 2013 (Rp)
Pihak ketiga		
Saldo lebih atau sama dengan 5%	38.344.881.497	124.124.257.339
Saldo kurang dari 5%	111.589.444.039	130.405.862.005
Jumlah	149.934.325.536	254.530.119.344

Perusahaan tidak membentuk penyisihan piutang ragu-ragu pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 karena manajemen berpendapat bahwa piutang nasabah dapat tertagih dan mempunyai jaminan yang cukup untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya piutang.

7. REKENING NASABAH

Akun ini merupakan saldo kurang dari dana nasabah sehubungan dengan transaksi perdagangan efek yang dilakukan oleh nasabah yang bersangkutan dengan rincian sebagai berikut:

	30 September 2014 (Rp)	31 Desember 2013 (Rp)
Pihak ketiga		
Saldo lebih atau sama dengan 5%	52.999.327.898	129.090.255.640
Saldo kurang dari 5%	139.443.904.921	129.220.624.931
Jumlah	192.443.232.819	258.310.880.571

Perusahaan tidak membentuk penyisihan piutang ragu-ragu pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 karena perusahaan berpendapat bahwa piutang nasabah dapat tertagih dan mempunyai jaminan yang cukup untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya piutang nasabah.

PT Reliance Securities, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

UNTUK BULAN-BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 2013

8. PORTOFOLIO EFEK

	30 September 2014 (Rp)	31 Desember 2013 (Rp)
Diperdagangkan		
Pihak Berelasi		
Harga Perolehan		
Efek Utang		
Medium Term Note PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia	37.090.000.000	67.365.000.000
	37.090.000.000	67.365.000.000
Efek Ekuitas		
Reksadana PT Reliance Manajemen Investasi	-	20.000.000.000
	-	20.000.000.000
Keuntungan (Kerugian) yang Belum Direalisasi	-	92.271.120
Sub Jumlah Bersih – Pihak Berelasi	37.090.000.000	87.457.271.120
Pihak Ketiga		
Harga Perolehan		
Efek Ekuitas		
PT. Bank Danamon Indonesia Tbk.	-	6.582.500.000
PT. Garuda Indonesia Airline Tbk.	-	6.270.000.000
PT. Bakrie & Brothers Tbk.	-	207.825.000
PT. Megapolitan Development	-	363.510.000
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100.000.000,-)	-	78.176.250
	-	13.502.011.250
Efek Utang		
Surat Utang Negara Retail	-	1.647.250.000
	-	1.647.250.000
Keuntungan (Kerugian) yang Belum Direalisasi	-	(3.603.761.250)
Sub Jumlah Bersih – Pihak Ketiga	-	11.545.500.000
Jumlah	37.090.000.000	99.002.771.120

9. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	30 September 2014 (Rp)	31 Desember 2013 (Rp)
Pihak Berelasi		
PT. Asuransi Reliance Indonesia	352.178.293	214.271.862
PT. Suryatama Tigamitra	3.998.400.000	4.704.000.000
Sub Jumlah - Pihak Berelasi:	4.350.578.293	4.918.271.862
Pihak Ketiga		
Sewa	1.376.363.322	2.256.467.572
Lain-lain	236.048.123	134.845.250
Sub Jumlah - Pihak Ketiga:	1.612.411.445	2.391.312.822
Jumlah	5.962.989.738	7.309.584.684

10. Efek yang Dibeli dengan Janji Jual Kembali - Reverse Repo

Akun ini merupakan efek yang dibeli dengan janji jual kembali, diakui sebagai piutang dan efek yang diterima tidak diakui sebagai persediaan portofolio efek. Selisih antara harga beli dengan harga jual kembali merupakan bunga. Nilai piutang reverse repo per 30 September 2014 sebesar Rp. 18.220.575.623 dan per 31 Desember 2013 Rp. 55.881.323.851.

EFEK	No.Seri	Nominal	Tgl.Transaksi	Counterparty	Lok.Efek
Krakatau Steel (Persero) T	KRAS	1.075.000	01-Jul-14	Lili Melita Widiana	LS
Tambang Batubara Bukit	PTBA	27.500	01-Jul-14	Lili Melita Widiana	LS
Colopak Indonesia TBK	CLPI	11.419.000	14-Agust-14	Henrico	LS
Reliance Securities TBK	RELI	33.224.000	18-Sep-14	Beni Sutisna	LS
Jatuh Tempo	Nilai Beli	Nilai Jual Kembali	Pendapatan Bunga	Piutang Reverse Repo	
30-Des-14	487.528.345	531.405.896	43.877.551	509.107.465	
30-Des-14	12.471.655	13.594.104	1.122.449	13.023.715	
14-Nop-14	4.500.000.000	4.718.500.000	218.500.000	4.609.250.000	
18-Okt-14	13.000.000.000	13.205.833.333	205.833.333	13.089.194.443	

11. PIUTANG LAIN-LAIN

	30 September 2014 (Rp)	31 Desember 2013 (Rp)
Pihak Berelasi – PT. Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia (Promissory Note)	44.253.097.252	-
Pihak Berelasi – Karyawan	498.730.084	511.364.435
Pihak Ketiga - Lain-lain	1.241.067	-
Jumlah	44.753.068.403	511.364.435

PT Reliance Securities, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

UNTUK BULAN-BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 2013

12. PENYERTAAN SAHAM

Penyertaan saham merupakan penyertaan pada PT. Bursa Efek Jakarta sebanyak 1 (satu) lembar saham dengan harga Rp 555.500.000 pada lelang tanggal 1 Juni 1999 (nilai nominal Rp 60.000.000) dan ke Bursa Efek Surabaya pada tanggal 25 Oktober 2007 sebesar Rp 75.000.000. Sejak tahun 2007, kedua perusahaan tersebut telah digabung menjadi PT Bursa Efek Indonesia. Nilai penyertaan Perusahaan pada PT Bursa Efek Indonesia pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 630.500.000.

13. ASET TETAP

Tahun 2014	Saldo 01 Januari 2014	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	Saldo 30 September 2014
HARGA PEROLEHAN				
<u>Pemilikan langsung</u>				
Kendaraan Bermotor	5.332.610.585	-	-	5.332.610.585
Perabot dan Perlengkapan Kantor	3.111.885.856	7.741.500	-	3.119.627.356
Peralatan Kantor	12.833.891.367	153.068.060	-	12.986.959.427
Renovasi Kantor	7.617.132.321	426.582.940	-	8.043.715.261
Jumlah	28.895.520.129	587.392.500	-	29.482.912.629
AKUMULASI PENYUSUTAN				
<u>Pemilikan langsung</u>				
Kendaraan Bermotor	3.837.225.253	775.783.108	-	4.613.008.361
Perabot dan Perlengkapan Kantor	2.790.553.051	117.110.451	-	2.907.663.502
Peralatan Kantor	10.508.314.537	938.872.655	-	11.447.187.192
Renovasi Kantor	6.171.124.016	753.095.211	-	6.924.219.227
Jumlah	23.307.216.857	2.584.861.425	-	25.892.078.282
Nilai Buku	5.588.303.272			3.590.834.346
Tahun 2013	Saldo 01 Januari 2013	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	Saldo 31 Desember 2013
HARGA PEROLEHAN				
<u>Pemilikan langsung</u>				
Kendaraan Bermotor	5.454.937.657	756.954.546	879.281.618	5.332.610.585
Perabot dan Perlengkapan Kantor	3.107.985.856	3.900.000	-	3.111.885.856
Peralatan Kantor	12.354.605.547	479.285.820	-	12.833.891.367
Renovasi Kantor	6.667.592.321	949.540.000	-	7.617.132.321
Jumlah	27.585.121.381	2.189.680.366	879.281.618	28.895.520.129
AKUMULASI PENYUSUTAN				
<u>Pemilikan langsung</u>				
Kendaraan Bermotor	3.692.358.357	1.024.148.514	879.281.618	3.837.225.253
Perabot dan Perlengkapan Kantor	2.615.454.013	175.099.038	-	2.790.553.051
Peralatan Kantor	8.874.101.520	1.634.213.017	-	10.508.314.537
Renovasi Kantor	4.968.013.843	1.203.110.173	-	6.171.124.016
Jumlah	20.149.927.733	4.036.570.742	879.281.618	23.307.216.857
Nilai Buku	7.435.193.648			5.588.303.272

Beban penyusutan per 30 September 2014, 30 September 2013 dan 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 2.584.861.425, Rp 3.036.921.681 dan Rp 4.036.570.742

Kendaraan bermotor pada 31 Desember 2013 telah diasuransikan secara *all risk* kepada PT Asuransi Reliance Indonesia, dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 943.800.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari resiko tersebut.

14. ASET LAIN - LAIN

	30 September 2014 (Rp)	31 Desember 2013 (Rp)
Uang Muka Operasional	3.121.196.667	1.101.607.770
Jaminan Gedung	58.437.500	58.437.500
Jaminan Telepon	5.000.000	5.000.000
Lain-lain	10.545.781.458	21.825.015.532
Jumlah	13.730.415.625	22.990.060.802

Uang muka operasional merupakan biaya-biaya operasional kantor perwakilan Perusahaan yang belum dapat diidentifikasi penggunaannya karena belum direalisasi oleh pihak kantor perwakilan.

PT Reliance Securities, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

UNTUK BULAN-BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 2013

15. UTANG BANK

	30 September 2014 (Rp)	31 Desember 2013 (Rp)
PT. Bank Central Asia Tbk.	-	29.835.637.380
Jumlah	-	29.835.637.380

PT Bank Central Asia (BCA)

Berdasarkan perjanjian kredit No. 003-0744-2004-000 tanggal 28 Desember 2004, Perusahaan memperoleh pinjaman modal kerja. Perjanjian kredit diperpanjang dan diubah dengan akte perubahan perjanjian kredit nomor 370/Add-KCK/2008 tanggal 12 Desember 2008 dan terakhir diperpanjang dengan Perubahan Perjanjian Kredit No. 40847/GBK/2014, tertanggal 13 September 2014 yang berakhir tanggal 14 September 2015 dengan maksimum limit fasilitas kredit lokal sebesar Rp 50.000.000.000,- (lima puluh milyar Rupiah) dan fasilitas Bank Garansi sebesar Rp. 8.000.000.000,- (delapan milyar Rupiah). Fasilitas ini dijamin dengan tanah dan bangunan yang terletak di Menara Batavia Lt 27 dan Lt dasar, Jl. KH Mas Mansur kav 126, Jakarta Pusat milik PT. Suryatama Tigamitra, pihak berelasi.

16. UTANG NASABAH

Akun ini merupakan utang yang timbul dari transaksi perdagangan efek milik nasabah, dengan rincian sebagai berikut:

	30 September 2014 (Rp)	31 Desember 2013 (Rp)
Pihak Ketiga		
Saldo lebih atau sama dengan 5%	49.927.713.026	127.551.380.099
Saldo kurang dari 5%	89.231.056.490	144.163.874.523
Jumlah	139.158.769.516	271.715.254.622

17. UTANG OBLIGASI

	30 September 2014 (Rp)	31 Desember 2013 (Rp)
Utang Obligasi PT Reliance Securities, Tbk III Tahun 2014	65.000.000.000	44.000.000.000
Jumlah	65.000.000.000	44.000.000.000

Obligasi Reliance III diterbitkan tanggal 10 Juli 2014 dengan tenor 1.096 hari, jatuh tempo tanggal 10 Juli 2017 dengan bunga sebesar 12%.

18. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

	30 September 2014 (Rp)	31 Desember 2013 (Rp)
Transaksi Saham	1.145.951.375	987.952.211
Listrik, Telepon & Komunikasi	191.850.266	228.346.266
Lain-lain	388.138.200	332.168.568
Jumlah	1.725.939.841	1.548.467.045

19. PERPAJAKAN

19.a. Pajak Dibayar Dimuka

	30 September 2014 (Rp)	31 Desember 2013 (Rp)
Lebih bayar PPh Badan:		
Perusahaan Tahun 2009	-	3.684.944.193
Taksiran PPh Badan Tahun Berjalan	-	-
PPh 21	387.659.300	-
Jumlah	387.659.300	3.684.944.193

19.b. Utang Pajak

	30 September 2014 (Rp)	31 Desember 2013 (Rp)
Pajak Penghasilan		
Pasal 29	217.914.958	310.308.672
Pasal 21	17.651.122	101.474.705
Pasal 23	5.630.144	823.713
Pasal 4 ayat 2 - Final	23.671.233	38.890.000
Pasal 25	128.796.101	80.813.731
Pajak Pertambahan Nilai	147.840.158	121.397.145
Pajak Penghasilan atas Transaksi Bursa	1.146.598.125	917.341.765
Jumlah	1.688.101.841	1.571.049.731

PT Reliance Securities, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

UNTUK BULAN-BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 2013

19.c. Pajak Penghasilan

Rekonsiliasi antara laba komersial sebelum pajak penghasilan sebagaimana dilaporkan dalam laporan laba rugi konsolidasian dan taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan untuk bulan-bulan yang berakhir pada 30 September 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	30 September 2014 (Rp)	30 September 2013 (Rp)
Laba (Rugi) Sebelum Taksiran Pajak Penghasilan Menurut Laporan Konsolidasian	9.821.767.936	51.166.420.926
Laba Perusahaan Sebelum Pajak Penghasilan	9.821.767.936	51.166.420.926
Beda Tetap:		
Beban pajak	408.901.493	497.566.055
Pendapatan Bunga Jasa Giro	(2.042.948.369)	(5.464.457.145)
Beban Bunga Obligasi	4.514.366.586	(228.875.810)
Pendapatan Komisi Transaksi Obligasi	(1.296.187.655)	(849.532.029)
Pendapatan Bunga Deposito	(3.277.918.167)	(4.253.411.006)
Pendapatan Portofolio Efek	(1.154.719.172)	(42.161.620.600)
Penurunan (Kenaikan) Nilai Portofolio Efek	-	3.713.379.148
Beban Transaksi Portofolio Efek	18.225.481	123.653.751
Beban Administrasi Bank	261.828.815	404.736.243
Jumlah Perbedaan Tetap	(2.568.450.986)	(48.218.561.392)
Taksiran Penghasilan Kena Pajak	7.253.316.950	2.947.859.533
Pajak Penghasilan Pasal 25 Perusahaan	1.450.663.390	589.571.907
Jumlah Pajak Penghasilan	1.450.663.390	589.571.907
Pajak Dibayar Di Muka:		
PPh Pasal 23	53.769.336	47.387.834
PPh Pasal 25	1.178.979.096	1.236.388.829
Jumlah Pajak Dibayar Di Muka	1.232.748.432	1.283.776.663
Pajak (lebih) bayar	217.914.958	(694.204.756)

19.d. Pajak Tangguhan

Perhitungan manfaat (beban) pajak penghasilan tangguhan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2014 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 menggunakan tarif pajak maksimum 25% adalah sebagai berikut:

	Tahun 2014 dan 2013		
	30 September 2014 (Rp)	Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan (Rp)	31 Desember 2013 (Rp)
Aset Pajak Tangguhan Perusahaan			
Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja	178.707.623	-	178.707.623
Penghapusan Piutang Tak Tertagih	4.416.132.154	-	4.416.132.154
Penyusutan Aset Tetap	778.339.295	-	778.339.295
Jumlah Aset			
Pajak Tangguhan Bersih	5.373.179.072	-	5.373.179.072

20. UTANG LAIN-LAIN

	30 September 2014 (Rp)	31 Desember 2013 (Rp)
Pihak Berelasi		
PT Asuransi Reliance Indonesia	35.404.452	3.300.000
PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia	948.306.692	32.903.005.281
PT Reliance Manajer Indonesia	-	1.599.678.659
PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia	-	92.902.740
PT Reliance Capital Management Indonesia	58.309.886.711	45.702.079.484
Pihak Ketiga		
Lain-lain	1.987.532.574	6.722.185.458
Jumlah	61.281.130.429	87.023.151.622

21. PENYISIHAN IMBALAN KERJA

Perusahaan menghitung dan membukukan beban imbalan kerja berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003, liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja per 31 Desember 2013 dihitung oleh aktuaris PT. Ricky Leonard Jasatama.

PT Reliance Securities, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

UNTUK BULAN-BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 2013

Manajemen berpendapat bahwa estimasi atas uang jasa tersebut telah memadai untuk menutup liabilitas manfaat karyawan Perusahaan.

Beban manfaat karyawan pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	30 September 2014 (Rp)	31 Desember 2013 (Rp)
Beban Jasa Kini	79.366.563	79.366.563
Beban Bunga	30.097.086	30.097.086
Biaya Jasa Lalu-Vested yang diakui langsung	(8.283.625)	(8.283.625)
Koreksi Aktuarial	59.564.250	59.564.250
Jumlah	160.744.274	160.744.274
Perubahan pada Liabilitas yang diakui di neraca:		
	30 September 2014 (Rp)	31 Desember 2013 (Rp)
Penyisihan Awal Tahun	554.086.219	554.086.219
Beban Manfaat Karyawan yang Diakui pada Tahun Berjalan	118.702.346	160.744.274
Jumlah	672.788.565	714.830.493

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan Estimasi atas Penyisihan Imbalan Kerja oleh Aktuaris pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	30 September 2014	31 Desember 2013
Usia Pensiun Normal	: 55 tahun	55 tahun
Tingkat Diskonto	9% per tahun	9% per tahun
Tingkat Proyeksi Kenaikan Gaji	7% per tahun	7% per tahun
Tingkat Pengunduran Diri	28% sampai dengan usia 50 tahun, kemudian menurun secara linier sampai dengan 0% pada saat usia 55 tahun	28% sampai dengan usia 50 tahun, kemudian menurun secara linier sampai dengan 0% pada saat usia 55 tahun
Tabel Mortalitas	Tabel Mortalitas Indonesia 2	Tabel Mortalitas Indonesia 2

22. MODAL SAHAM

Perusahaan melakukan pemecahan nilai nominal per saham dari Rp 250 per saham menjadi Rp 100 per saham (lihat Catatan 1.b.), kemudian berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Bersama Seluruh Pemegang Saham Tanpa Mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan No. 19 tanggal 14 April 2005, dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta, telah menyetujui peningkatan modal dasar Perusahaan yaitu dari Rp 100.000.000.000 yang terdiri dari 1.000.000.000 saham menjadi modal dasar sebesar Rp 250.000.000.000 yang terdiri dari 2.500.000.000 saham, serta peningkatan modal ditempatkan dan disetor yang berasal dari kapitalisasi laba yang ditahan sebesar Rp 20.000.000.000 yang didistribusikan secara proporsional kepada PT. Asuransi Reliance Indonesia sebanyak 140.000.000 saham dengan nilai nominal seluruhnya Rp 14.000.000.000 dan kepada Reliance Financial Holdings Limited sebanyak 60.000.000 saham dengan nilai nominal seluruhnya Rp 6.000.000.000.

Pada tanggal 13 Juli 2005, Perusahaan melakukan penawaran umum perdana saham kepada masyarakat sebanyak 200.000.000 saham (lihat Catatan 1.b). Dana yang berhasil dihimpun sebagai setoran modal adalah Rp 20.000.000.000 sehingga modal disetor Perusahaan seluruhnya menjadi Rp 90.000.000.000.

Komposisi pemegang saham Perusahaan dan kepemilikan pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

		30 September 2014	
Pemegang Saham	Persentase Kepemilikan	Jumlah Lembar Saham	Jumlah (Rp)
PT. Reliance Capital Management	50,56%	455.000.000 Lbr	45.500.000.000
PT. Asuransi Reliance Indonesia	8,89%	80.000.000 Lbr	8.000.000.000
Masyarakat	40,56%	365.000.000 Lbr	36.500.000.000
Jumlah	100,00%	900.000.000 Lbr	90.000.000.000

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

	30 September 2014 (Rp)	31 Desember 2013 (Rp)
Agio Saham	30.000.000.000	30.000.000.000
Biaya Emisi Saham	(1.899.368.008)	(1.899.368.008)
Jumlah	28.100.631.992	28.100.631.992

PT Reliance Securities, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

UNTUK BULAN-BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 2013

Agio dan Biaya emisi saham berasal dari penawaran perdana yang dilakukan oleh Perusahaan pada tanggal 13 Juli 2005 (lihat Catatan 1.b.).

24. SALDO LABA

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS) tanggal 13 Juni 2014 yang disahkan oleh Notaris Rosita Rianauli Sianipar. SH., M.Kn., pemegang saham menyetujui penggunaan laba tahun 2013 untuk dimasukkan dan dibukukan sebagai laba ditahan.

25. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI

Rincian akun dan transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi adalah sebagai berikut :

	Persentase terhadap Jumlah Aset/Liabilitas dan Beban yang Bersangkutan		Jumlah	
	2014 (%)	2013 (%)	2014 (Rp)	2013 (Rp)
Portofolio Efek – (lihat Catatan 8)				
MTN PT. Usaha Pembiayaan Reliance	5,02%	8,04%	37.090.000.000	67.365.000.000
Reksadana PT Reliance Manajer Ind	0,00%	2,39%	-	20.000.000.000
Beban Dibayar Dimuka – (lihat Catatan 9)	0,05%	0,03%	352.178.293	214.271.862
PT. Asuransi Reliance Indonesia				
PT. Usaha Pembiayaan Reliance Ind	0,00%	0,00%	-	-
PT. Suryatama Tigamitra	0,54%	0,56%	3.998.400.000	4.704.000.000
Piutang Lain – Promissory Note	5,99%	0,00%	44.253.097.252	-
PT. Usaha Pembiayaan Reliance Ind				
Piutang Lain – Pinjaman Karyawan (lihat Catatan 11)	0,07%	0,06%	498.730.084	511.364.435
Utang Lain-Lain – (lihat Catatan 20)				
PT. Asuransi Reliance Indonesia	1,78%	0,05%	35.404.452	3.300.000
PT. Usaha Pembiayaan Reliance Ind	47,71%	489,47%	948.306.692	32.903.005.281
PT Reliance Manajer Indonesia	0,00%	23,80%	-	1.599.678.659
PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia	0,00%	1,38%	-	92.902.740
PT Reliance Capital Management Inc	2933,78%	679,87%	58.309.886.711	45.702.079.484
Beban Asuransi – (lihat Catatan 30)				
PT. Asuransi Reliance Indonesia	2,07%	1,58%	664.521.756	549.068.892

Sifat Pihak berelasi :

- PT Asuransi Reliance Indonesia adalah pemegang saham Perusahaan (lihat Catatan 22).
- PT Suryatama Tigamitra adalah afiliasi Perusahaan karena kesamaan Pengurus.
- PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia adalah afiliasi Perusahaan karena kesamaan Pemegang Saham
- PT Reliance Capital Management Indonesia adalah afiliasi Perusahaan karena kesamaan Pemegang Saham
- PT Reliance Manajer Indonesia adalah afiliasi tergabung dalam grup usaha yang sama
- PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia adalah afiliasi tergabung dalam grup usaha yang sama

Seluruh transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi menggunakan kebijakan harga dan syarat transaksi yang disepakati oleh para pihak dan telah diungkapkan seluruhnya dalam laporan keuangan konsolidasian.

26. KOMISI DARI TRANSAKSI PERANTARA PEDAGANG EFEK

Akun ini merupakan pendapatan yang diperoleh dari aktivitas Perusahaan sebagai perantara pedagang efek ekuitas dan obligasi.

27. KEUNTUNGAN ATAS PERDAGANGAN EFEK

Akun ini merupakan keuntungan dari transaksi perdagangan efek ekuitas, efek utang, dan efek reksadana yang terdaftar di bursa efek di Indonesia. Rincian akun ini adalah sebagai berikut :

	30 September 2014 (Rp)	30 September 2013 (Rp)
a. Keuntungan (Kerugian) yang Telah Direalisasi		
Keuntungan Penjualan Efek Ekuitas	1.154.719.172	42.161.620.600
Jumlah	1.154.719.172	42.161.620.600
b. Keuntungan (Kerugian) yang Belum Direalisasi		
Efek Ekuitas - Bersih	-	(3.713.379.148)
Jumlah	-	(3.713.379.148)

PT Reliance Securities, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

UNTUK BULAN-BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 2013

28. PENDAPATAN DARI JASA PENJAMIN EMISI DAN PENJUALAN EFEK

Akun ini merupakan pendapatan atas imbalan jasa sebagai penjamin emisi dan agen penjual untuk penawaran umum efek.

29. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	30 September 2014 (Rp)	30 September 2013 (Rp)
Telepon, Listrik dan Komunikasi	1.937.511.421	2.154.186.161
Kantor, Percetakan, dan Administrasi	594.968.070	548.357.712
Jasa Informasi	792.253.757	649.318.799
Transaksi Efek	18.225.481	123.653.751
Perbaikan dan Pemeliharaan	571.902.250	579.235.637
Transportasi dan Perjalanan Dinas	655.456.281	644.477.036
Asuransi	664.521.756	549.068.892
Jasa Profesional	449.081.884	360.695.008
Pos dan Materai	126.157.999	95.007.931
Lain-lain	873.788.325	331.590.610
Jumlah	6.683.867.223	6.035.591.537

30. PENDAPATAN BUNGA

	30 September 2014 (Rp)	30 September 2013 (Rp)
Deposito	3.277.918.167	4.253.411.006
Obligasi	3.840.189.637	228.875.810
Jasa Giro	2.042.948.369	5.464.457.145
Jumlah	9.161.056.172	9.946.743.961

31. PENDAPATAN DIVIDEN

Akun ini merupakan pendapatan dividen dari portofolio efek ekuitas yang dimiliki Perusahaan.

32. BEBAN BUNGA

	30 September 2014 (Rp)	30 September 2013 (Rp)
Beban Bunga Leasing	73.864.830	156.048.585
Obligasi (lihat Catatan 17)	4.514.366.586	3.963.615.920
Jumlah	4.588.231.416	4.119.664.505

33. BEBAN ADMINISTRASI BANK

Akun ini merupakan beban rekening koran, jasa transfer keuangan termasuk penggunaan fasilitas *Real Time Gross Settlement* (RTGS).

34. BEBAN PAJAK

Akun ini terutama merupakan beban pajak bumi dan bangunan, tunjangan pajak penghasilan karyawan, dan tagihan pajak lainnya.

35. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN

Akun ini merupakan pendapatan dan beban yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan operasional rutin Perusahaan.

36. LABA PER SAHAM

	30 September 2014 (Rp)	30 September 2013 (Rp)
Laba Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusikan	8.371.104.546	3.305.204.223
Saham yang Beredar (Lembar)	900.000.000	900.000.000
Laba per Saham Dasar	9,30	3,67

37. MANAJEMEN RESIKO KEUANGAN

Aktivitas Perusahaan mengandung berbagai macam risiko keuangan terutama risiko likuiditas, risiko kredit, dan risiko suku bunga. Secara keseluruhan, program manajemen risiko keuangan Perusahaan terfokus untuk menghadapi ketidakpastian pasar uang dan meminimalisasi potensi kerugian yang berdampak pada kinerja keuangan Perusahaan.

(i) Risiko likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko dimana Perusahaan tidak memiliki sumber keuangan yang mencukupi untuk memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo.

PT Reliance Securities, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

UNTUK BULAN-BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 2013

Kebijakan manajemen risiko likuiditas yang berhati-hati dilakukan dengan menjaga kecukupan kas dan setara kas. Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan memonitor perkiraan arus kas dan arus kas aktual serta menyesuaikan profil jatuh tempo dari aset dan Liabilitas keuangan.

Tabel berikut mengikhtisarkan profil perbedaan jatuh tempo atas aset dan Liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 30 September 2014.

30 September 2014 (dalam jutaan rupiah)						
ASET	Kurang dari satu bulan	1 - 6 bulan	6 - 12 bulan	Lebih dari 1 tahun	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo	Nilai tercatat
Kas dan setara kas	32.821	99.552	-	-	-	132.373
Deposito pada lembaga						
Kliring dan penjaminan	-	3.305	-	-	-	3.305
Piutang lembaga kliring dan penjamin	131.428	-	-	-	-	131.428
Piutang nasabah	149.934	-	-	-	-	149.934
Rekening nasabah	-	192.443	-	-	-	192.443
Portofolio efek diperdagangkan	24.290	-	-	-	-	24.290
Portofolio efek tersedia untuk dijual	-	-	-	-	-	-
Piutang atas hak tagih	-	-	-	-	-	-
Piutang lain-lain	-	-	44.253	-	1	44.254
Jumlah aset keuangan	338.473	295.300	44.253	-	1	678.027

KEWAJIBAN	Kurang dari satu bulan	1 - 6 bulan	6 - 12 bulan	Lebih dari 1 tahun	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo	Nilai tercatat
Hutang bank	-	-	-	-	-	-
Hutang lembaga kliring dan penjaminan	140.000	-	-	-	-	140.000
Hutang nasabah	139.159	-	-	-	-	139.159
Rekening nasabah	-	-	-	-	-	-
Hutang Obligasi	-	-	-	65.000	-	65.000
Hutang lain-lain & beban yang masih harus dibayar	-	64.695	-	-	-	64.695
Jumlah kewajiban	279.159	64.695	-	65.000	-	408.854
Jumlah perbedaan jatuh tempo	59.314	230.605	44.253	(65.000)	1	269.173

(ii) Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana Perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari nasabah, klien atau pihak lawan transaksi yang gagal memenuhi liabilitas kontraktual mereka. Liabilitas kontraktual merupakan hasil dari transaksi yang berasal dari aktivitas perantara pedagang efek, jasa penjaminan emisi dan penjualan efek. Dalam aktivitas perantara pedagang efek, potensi kerugian terdapat pada risiko penyelesaian (*settlement risk*).

Instrumen keuangan Perusahaan yang mempunyai potensi atas risiko kredit terdiri dari kas dan setara kas, piutang nasabah, rekening nasabah, portofolio efek, piutang atas hak tagih dan piutang lain-lain. Jumlah eksposur risiko kredit maksimum sama dengan nilai tercatat atas akun-akun tersebut.

Perusahaan mengelola risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk masing-masing nasabah dan lebih selektif dalam pemilihan bank dan institusi keuangan, yaitu hanya bank-bank dan institusi keuangan ternama dan yang berpredikat baik yang dipilih.

(iii) Risiko tingkat bunga

Risiko tingkat bunga arus kas adalah risiko dimana arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Risiko nilai wajar suku bunga adalah risiko dimana nilai dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Perusahaan memiliki eksposur terhadap fluktuasi tingkat suku bunga pasar yang berlaku baik atas risiko nilai wajar maupun arus kas.

Aset dan Liabilitas keuangan yang berpotensi terpengaruh risiko tingkat bunga terutama terdiri dari kas, rekening nasabah, utang obligasi dan utang lain-lain.

PT Reliance Securities, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

UNTUK BULAN-BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 2013

(iv) Manajemen Risiko Modal

Tujuan Perusahaan mengatur modal adalah untuk menjaga kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan usaha yang terus menerus supaya memberikan keuntungan kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya dan untuk mempertahankan struktur modal yang optimal untuk mengurangi biaya modal.

Perusahaan secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola struktur permodalan untuk memastikan struktur modal dan hasil pengembalian ke pemegang saham yang optimal, dengan mempertimbangkan kebutuhan modal masa depan dan efisiensi modal Perusahaan, profitabilitas masa sekarang dan yang akan datang, proyeksi arus kas operasi, proyeksi belanja modal dan proyeksi peluang investasi yang strategis.

(v) Nilai wajar aset dan Liabilitas keuangan

Nilai wajar adalah suatu jumlah dimana aset dapat ditukar, atau Liabilitas dapat diselesaikan dengan dasar transaksi *arms-length*.

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan Perusahaan memiliki nilai yang hampir sama dengan nilai wajarnya karena untuk portofolio efek telah dinilai dengan nilai wajar, utang obligasi telah dikenakan tingkat bunga yang mendekati bunga pasar, dan aset & liabilitas keuangan lainnya memiliki jangka waktu yang pendek.

38. MODAL KERJA BERSIH DISESUAIKAN

Dalam rangka memperkuat kondisi keuangan dan kemampuan operasional Perusahaan Efek, maka perlu dilakukan peningkatan modal disetor dan modal kerja bersih disesuaikan (MKBD) Perusahaan Efek. Sehubungan hal tersebut, Pemerintah mengeluarkan 2 (dua) keputusan yang terkait dengan peningkatan modal disetor dan MKBD Perusahaan Efek, yaitu Keputusan Menteri Keuangan No. 179/KMK.010/2003 tentang Kepemilikan Saham dan Permodalan Perusahaan Efek dan Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-20/PM/2003 tentang Pemeliharaan dan Pelaporan Modal Kerja Bersih D disesuaikan dimana Perusahaan efek yang melakukan kegiatan sebagai penjamin emisi efek atau yang menjalankan kegiatan sebagai perantara pedagang efek yang mengadministrasikan rekening efek nasabah wajib memiliki MKBD sekurang-kurangnya sebesar Rp 25.000.000.000.

Jumlah MKBD yang disajikan telah memenuhi jumlah yang dipersyaratkan serta dihitung dan dilaporkan dengan benar. Pada tanggal 30 September 2014 dan 30 Desember 2013, Perusahaan memiliki MKBD masing-masing sebesar Rp94.209.406.544 dan Rp46.720.704.903. Dengan demikian MKBD Perusahaan sudah diatas ketentuan yang ditetapkan Bapepam dan Lembaga Keuangan.

39. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING

- Berdasarkan Lease Agreement tanggal 1 Maret 2008, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa bangunan yang berlokasi di Jl. K.H Mas Mansyur kav 126, milik Suryatama Tigamitra selama 5 tahun yang akan berakhir pada tanggal 1 Maret 2018.
- Berdasarkan Lease Agreement tanggal 28 Desember 2009, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa bangunan yang berlokasi di Jl. Pluit Putra Kencana nomor 15A milik PT. Suryatama Tigamitra yang berlaku selama 5 tahun dan akan berakhir pada tanggal 28 Desember 2014.
- Berdasarkan perjanjian sewa menyewa, Perusahaan mengadakan perpanjangan perjanjian sewa bangunan yang berlokasi di wilayah Cibeuning Bandung yang berlaku selama 2 tahun dan berakhir pada tanggal 31 Maret 2016.
- Berdasarkan perjanjian sewa menyewa, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa bangunan Ruko yang berlokasi di Plaza Kebon Jeruk, Jakarta yang berlaku selama 2 tahun yang akan berakhir pada tanggal 24 November 2014.
- Berdasarkan akta perpanjangan sewa menyewa no. 6, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa bangunan yang berlokasi di Surabaya (Gubeng) yang berlaku selama 2 tahun yang akan berakhir pada tanggal 30 Juni 2015.
- Berdasarkan akta perpanjangan sewa menyewa no. 31, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa bangunan berlokasi di Jl. Diponegoro Surabaya yang berlaku selama 3 tahun yang akan berakhir pada tanggal 30 Oktober 2016.
- Berdasarkan Akta Perpanjangan Sewa Menyewa, Perusahaan mengadakan perpanjangan perjanjian sewa bangunan berlokasi di Denpasar yang berlaku selama 3 tahun terhitung sejak 26 September 2012 yang akan berakhir pada tanggal 26 September 2015.
- Berdasarkan Perjanjian Sewa Menyewa, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa bangunan yang berlokasi di Menara Batavia Lantai Dasar, Jl. K.H Mas Mansyur kav 126, milik Suryatama Tigamitra selama 5 tahun yang akan berakhir pada tanggal 31 Januari 2015.
- Berdasarkan Akta Sewa Menyewa No. 37 tanggal 09 April 2012, Perusahaan mengadakan perpanjangan perjanjian sewa bangunan berlokasi di Malang yang berlaku selama 18 bulan yang akan berakhir pada tanggal 1 September 2015.
- Berdasarkan Perjanjian Sewa Menyewa, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa bangunan berlokasi di Jl. Juwadi No. 1, Yogyakarta yang berlaku selama 3 tahun yang akan berakhir pada tanggal 01 September 2016.

PT Reliance Securities, Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

UNTUK BULAN-BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 2013

- k. Berdasarkan Akta Perjanjian Sewa Menyewa No. 87 tanggal 30 Agustus 2010, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa bangunan berlokasi di Sektor VII, Jl. Pahlawan Seribu Blok RK No. 09, BSD, Tangerang yang berlaku selama 5 tahun yang akan berakhir pada tanggal 30 Oktober 2015.
- l. Berdasarkan Akta Perjanjian Sewa Menyewa No. 01 tanggal 01 Nopember 2010, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa bangunan berlokasi di Jl. Slamet Riyadi No. 330A, Solo yang berlaku selama 3 tahun yang akan berakhir pada tanggal 31 Oktober 2016.
- m. Berdasarkan Akta Perjanjian Sewa Menyewa No. 60 tanggal 16 Desember 2010, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa bangunan berlokasi di Jl. Gajah Mada No. 59, Pontianak yang diperpanjang sehingga masa berakhir sewa pada tanggal 22 Februari 2017.
- n. Perusahaan memperoleh dua fasilitas intraday dari BCA yaitu untuk pembelian Surat Utang Negara dengan jumlah maksimum Rp100.000.000.000 dan untuk penyelesaian transaksi saham dengan jumlah maksimum sebesar Rp50.000.000.000. Perjanjian tersebut telah beberapa kali diubah dan diperpanjang, terakhir pada tanggal 31 Januari 2013 dengan Perubahan Perjanjian Pemberian Fasilitas Intraday Pembelian Surat Utang Negara No. : 024/Add-KCK/2013 dan Perubahan Perjanjian Pemberian Fasilitas Intraday No. : 40847/GBK/2014 tanggal 06 Oktober 2014, yang menyatakan bahwa BCA memberikan fasilitas intraday kepada Perusahaan sampai dengan 14 September 2015.
- o. Sehubungan dengan penerbitan Utang Obligasi Perusahaan dengan sistem penawaran terbatas sebesar nominal Rp 65.000.000.000 pada tanggal 10 Juli 2014 Perusahaan melakukan perjanjian dengan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia untuk Pendaftaran Obligasi di KSEI dengan No. SP-0024/P-EBH/KSEI/0714, dan akta Perjanjian Agen Pembayaran No. 486 tanggal 04 Juli 2014 yang dibuat di hadapan Rosita Rianauli Sianipar SH, M.Kn, Notaris di Jakarta.
- p. Sehubungan dengan penerbitan Utang Obligasi Perusahaan dengan sistem penawaran terbatas sebesar nominal Rp 65.000.000.000 pada tanggal 10 Juli 2014 Perusahaan melakukan perjanjian dengan PT Bank CIMB Niaga, Tbk selaku Agen Pemantau yang tertuang dalam Akta Notaris tanggal 26 Juni 2014 No 1704 dibuat di hadapan Rosita Rianauli Sianipar SH, M.Kn, Notaris di Jakarta.
- q. Berdasarkan Perjanjian Sewa Menyewa yang berlokasi di Jl. Daan Mogot, Jakarta yang berlaku selama 5 tahun 2 bulan dan akan berakhir pada tanggal 31 Januari 2018.
- r. Berdasarkan Akta Perjanjian Sewa Menyewa yang berlokasi di kota Balikpapan yang berlaku selama 5 tahun dan akan berakhir pada tanggal 31 Mei 2016.
- s. Berdasarkan Akta Perjanjian Sewa Menyewa yang berlokasi di kota Makasar yang berlaku selama 5 tahun dan akan berakhir pada tanggal 31 Juli 2016.
- t. Berdasarkan Akta Perjanjian Sewa Menyewa yang berlokasi di kota Pekanbaru yang berlaku selama 4 tahun dan akan berakhir pada tanggal 02 Februari 2016.
- u. Berdasarkan Akta Perjanjian Sewa Menyewa yang berlokasi di kota Pekanbaru yang berlaku selama 4 tahun dan akan berakhir pada tanggal 02 Februari 2016.

40. TANGGUNG JAWAB ATAS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN

Anggota Direksi & Anggota Dewan Komisaris Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang diselesaikan pada tanggal 20 Oktober 2014.

---oooOooo---